

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pergerakan harga *volatile food* Kabupaten Landak dalam periode bulanan dapat dilihat melalui tabel bulanan dan grafik *volatile food* berikut ini:

TABEL II.1
REVIEW HARGA VOLATILE FOOD
TRIWULAN IV (OKTOBER - DESEMBER) TAHUN 2025

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata - Rata Perbulan (Rp)		
			Oktober	November	Desember
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 18.065	Rp 15.400	Rp 15.400
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 18.609	Rp 18.000	Rp 18.000
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 45.000	Rp 43.600	Rp 44.905
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 1.948	Rp 2.050	Rp 2.200
6	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 50.435	Rp 48.750	Rp 87.619
7	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 45.870	Rp 46.250	Rp 75.000
8	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 41.087	Rp 46.750	Rp 53.095
9	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 35.000	Rp 36.250	Rp 34.000
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 19.000	Rp 19.000	Rp 19.000
11	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000

Sumber : Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) - Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak

Secara umum, harga komoditas *volatile food* pada Triwulan IV 2025 di Kabupaten Landak menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada Desember. Komoditas beras premium relatif stabil dan kembali mendekati harga acuan pada November-Desember. Gula pasir mengalami kenaikan dibanding harga acuan dan cenderung stabil pada dua bulan terakhir.

Pada kelompok protein hewani, harga daging sapi murni dan daging ayam ras berada di atas harga acuan dan relatif stabil sepanjang triwulan. Sementara itu, telur ayam broiler menunjukkan tren kenaikan bertahap dari Oktober hingga Desember, mencerminkan peningkatan permintaan.

Komoditas cabai rawit dan cabai merah mengalami fluktuasi cukup tajam, dengan lonjakan signifikan pada Desember, yang mengindikasikan tingginya sensitivitas terhadap faktor pasokan dan permintaan. Bawang merah cenderung meningkat, sedangkan bawang putih relatif stabil dengan sedikit penurunan pada Desember. Untuk minyak goreng, baik curah maupun kemasan, harga terpantau stabil selama Oktober-Desember dan tidak menunjukkan gejala kenaikan.

Secara keseluruhan, komoditas yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengendalian harga adalah cabai dan telur ayam, karena menunjukkan tren kenaikan dan volatilitas yang cukup tinggi pada akhir triwulan.

TABEL II.2

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN IV (OKTOBER - DESEMBER) TAHUN 2025

Bulan	Komoditas Andil Perubahan Harga (%)				Fluktuasi Harga Tertinggi		
	M1	M2	M3	M4			
Oktober	0,78	0,65	0,30	-0,20	Cabai Merah (-0,4418), Bawang Merah (-0,39), Cabai Rawit (-0,2193)	Cabai Merah	0,228
November	-3,34	-3,17	-2,86	-2,36	Beras (-2,4108), Daging Ayam Ras (-0,3663), Gula Pasir (0,1326)	Cabai Rawit	0,215
Desember	2,59	3,61	3,87	3,96	Cabai Rawit (1,7655), Cabai Merah (1,0601), Daging Ayam Ras (0,345)	Bawang Merah	0,144

Berdasarkan tabel Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Landak menunjukkan bahwa pada Oktober IPH berada pada angka positif, meskipun mengalami tren penurunan bertahap dari Minggu I hingga Minggu IV. Hal ini mengindikasikan harga kebutuhan pokok relatif stabil namun mulai menurun di akhir Oktober. Memasuki November, IPH mengalami penurunan signifikan dan berada pada zona negatif sepanjang Minggu I hingga Minggu IV. Kondisi ini mencerminkan terjadinya penurunan harga secara umum. Pada Desember, IPH kembali menunjukkan kenaikan yang cukup tajam dan berbalik ke zona positif secara signifikan dengan lonjakan pada Minggu I dan terus meningkat hingga Minggu IV. Tren ini mencerminkan kenaikan harga yang semakin kuat, seiring meningkatnya aktivitas konsumsi dan permintaan masyarakat menjelang akhir tahun.

TABEL II.3

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2026

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata - Rata Perbulan (Rp)		
			Oktober	November	Desember
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 15.400	Rp 15.400	Rp 16.592
2	Beras Medium (Kg)	14.000	Rp 14.000	Rp 14.000	Rp 14.213
3	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
4	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 171.316
5	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 47.250	Rp 49.778	Rp 44.684
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 2.200	Rp 2.100	Rp 2.500
7	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 85.250	Rp 84.444	Rp 101.579
8	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 75.000	Rp 68.333	Rp 67.632
9	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 52.500	Rp 63.241	Rp 46.053
10	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 34.050	Rp 40.833	Rp 42.632
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 19.000	Rp 19.000	Rp 19.000

12	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 15.700
13	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000

Berdasarkan data periode Januari hingga Maret 2026, komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu beras, cabai rawit, daging sapi, bawang putih dan telur ayam ras. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga yaitu daging ayam ras dan bawang merah. Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu, cabai merah keriting dan minyakita, sedangkan komoditas yang harganya stabil yaitu minyak nonsubsidi (minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan).

TABEL II.4

**INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK
TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2026**

Bulan	Komoditas Andil Perubahan Harga (%)				Fluktuasi Harga Tertinggi		
	M1	M2	M3	M4			
Januari	0,48	0,78	0,48	0,29	Daging Ayam Ras (0,4497) Bawang Merah (0,1879)	Bawang Merah	0,124
Februari	-0,32	0,03	0,59	1,14	Daging Ayam Ras (0,7255) Bawang Putih (0,4101) Bawang Merah (0,3737)	Bawang Merah	0,289
Maret	-0,11	-0,63			Daging Ayam Ras (-1,3168) Bawang Merah (-0,6944) Minyak Goreng (-0,2211)	Bawang Merah	0,152

Sumber: BPS Kabupaten Landak

Berdasarkan data pemantauan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Landak dari minggu pertama Januari hingga minggu kedua Maret 2026, kondisi inflasi daerah menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat dan ketersediaan pasokan di pasar.

Pada awal tahun, tepatnya di bulan Januari, IPH bergerak stabil di zona positif dengan nilai rata-rata di bawah 1%. Kenaikan tertinggi di bulan ini terjadi pada minggu kedua (M2) sebesar 0,78%, yang mengindikasikan adanya penyesuaian harga komoditas pasca-libur pergantian tahun dan kendala distribusi logistik awal tahun di wilayah Kabupaten Landak.

Memasuki bulan Februari, terjadi volatilitas harga yang cukup tajam. Meskipun sempat mengalami deflasi pada minggu pertama (M1) sebesar -0,32% akibat masuknya masa panen beberapa komoditas lokal, angka IPH melonjak drastis hingga mencapai puncaknya pada minggu keempat (M4) sebesar 1,14%. Lonjakan ini merupakan titik tertinggi sepanjang periode laporan, yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan masyarakat secara serentak dalam mempersiapkan kebutuhan pokok menjelang bulan suci Ramadan.

Namun, memasuki bulan Maret, IPH mengalami penurunan konsisten dari minggu pertama dan menyentuh angka -0,63% pada minggu kedua (M2). Kondisi deflasi di pertengahan Maret ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah daerah melalui kebijakan stabilisasi harga dan kelancaran distribusi bahan pokok berhasil meredam gejolak harga yang terjadi pada bulan sebelumnya. Penurunan harga bawang merah dan normalisasi harga minyak goreng subsidi menjadi faktor utama yang menarik turun angka IPH secara agregat.

Sebagai simpulan, meskipun sempat terjadi lonjakan di akhir Februari akibat faktor musiman hari besar keagamaan, secara umum inflasi di Kabupaten Landak pada pertengahan Maret 2026 berhasil dikendalikan dan berada pada tren yang menurun. Pengawasan pasar tetap perlu dioptimalkan untuk menjaga stabilitas harga hingga menjelang Hari Raya Idulfitri.

TABEL II.5
REVIEW HARGA *VOLATILE FOOD* KECAMATAN
TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2026

No	Harga Rata - Rata	Harga Acuan	Januari Banyuke Hulu	Menjalín	Jelímpo	Mempawah Hulu	Menyuke	Februari Banyuke Hulu	Menjalín	Jelímpo	Mempawah Hulu	Menyuke	Sompak	Maret Banyuke Hulu	Jelímpo	Mempawah Hulu	Menjalín	Menyuke	Tertinggi	Terendah
1	Beras Premium (Kg)	15.400	16.000	18.000	17.000	16.000	17.500	16.000	18.000	17.000	16.000	20.000	17.000	20.000	17.000	17.000	18.000	20.000	20.000	16.000
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	15.000	15.000	16.000	15.000	15.500	15.000	15.000	15.500	15.000	15.000	15.000	15.500	16.000	15.000	15.000	15.500	16.000	15.000
3	Gula Pasir (Kg)	17.500	20.000	18.000	19.000	19.000	17.500	20.000	18.000	19.000	19.000	21.000	20.000	21.000	20.000	20.000	20.000	21.000	21.000	17.500
4	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000		150.000	170.000	160.000	140.000		150.000	170.000	160.000	140.000	150.000	170.000		160.000	150.000	170.000	170.000	140.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	50.000	45.000	45.000	48.000	50.000	50.000	45.000	45.000	48.000	50.000	50.000	50.000	40.000	48.000	45.000	50.000	50.000	40.000
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	2.200	2.300	2.000	2.300	2.500	2.200	2.300	2.200	2.300	2.500	2.100	2.500	2.500	2.400	2.500	2.500	2.500	2.000
7	Bawang Merah (Kg)	41.500	50.000	50.000	45.000	50.000	60.000	50.000	50.000	80.000	50.000	70.000	55.000	45.000	65.000	60.000	60.000	45.000	80.000	45.000
8	Bawang Putih (Kg)	38.000	45.000	50.000	40.000	50.000	50.000	45.000	50.000	60.000	50.000	55.000	45.000	40.000	60.000	60.000	50.000	40.000	60.000	40.000
9	Cabai Rawit (Kg)	57.000	100.000	90.000	90.000	95.000	80.000	100.000	90.000	80.000	95.000	85.000	65.000	100.000	130.000	90.000	100.000	100.000	130.000	65.000
10	Minyakita		20.000	20.000			20.000	20.000	20.000			20.000	20.000	20.000			20.000	20.000	20.000	20.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	20.000	20.000	22.000	21.000	20.000	20.000	20.000	22.000	21.000	20.000	22.000	21.000	23.000	20.000	23.000	21.000	23.000	20.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	20.000	23.000	22.000	20.000	22.000	20.000	23.000	24.000	20.000	22.000	20.000	23.000	23.000	20.000	23.000	23.000	24.000	20.000

Berdasarkan dari data perkembangan harga bahan pokok setiap kecamatan dapat disimpulkan bahwa komoditas yang mengalami kenaikan yaitu bawang merah, bawang putih dan cabai rawit. Komoditas yang stabil gula dan minyak goreng. Komoditas yang berfluktuasi yaitu daging ayam ras dan telur ayam ras.

Pada data di atas, terjadi tren peningkatan harga komoditas yang cukup signifikan pada periode Februari hingga Maret 2026. Fenomena ini merupakan dampak dari kenaikan permintaan domestik dalam rangka persiapan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Dampak kenaikan ini paling dirasakan di tingkat kecamatan, di mana wilayah dengan jalur distribusi yang lebih panjang mengalami lonjakan harga yang lebih tajam.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan penyebab kenaikan harga *volatile food* yang terjadi di Kabupaten Landak dari bulan Januari – Maret :

1. Harga **beras premium** terpantau stabil pada angka Rp15.400 selama bulan Januari hingga Februari, yang mana harga tersebut tepat berada pada garis Harga Acuan pemerintah. Namun, pada bulan Maret terjadi kenaikan signifikan sebesar 7,7% menjadi Rp16.592.
2. **Beras medium** menunjukkan stabilitas yang cukup terjaga. Harga pada bulan Januari dan Februari tetap berada di angka Rp14.000, sesuai dengan harga acuan. Pada bulan

Maret, terdapat kenaikan tipis menjadi Rp14.213. Meskipun terjadi kenaikan kecil, harga ini masih relatif terjangkau.

3. Pasokan **gula pasir** di Kab. Landak didatangkan dari Kota Pontianak. Kenaikan harga disebabkan adanya defisit antara produksi gula putih domestik (Pulau Jawa) dengan permintaan.
4. Harga **daging sapi murni** mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena permintaan saat bulan Puasa dan HBKN Nyepi dan Hari Raya Idul Fitri 1447 Hijriah, disisi ketersediaan pasokan daging sapi segar stoknya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan wilayah Ngabang karena minimnya peternak sapi, hal ini yang memicu harga yang tinggi.
5. **Daging ayam** dipasok dari Kota Pontianak dan Kota Singkawang sehingga harga cenderung berfluktuatif. Daging ayam ras di Kab. Landak sangat tergantung pada ketersediaan stok di peternak. Faktor kenaikan harga dipengaruhi adanya ongkos angkut dan ongkos potong yang bisa menyebabkan harga ayam menjadi naik.
6. Harga rata-rata **cabai rawit** menunjukkan tren kenaikan yang signifikan. Pada bulan Januari harga berada di Rp85.250, sempat turun tipis menjadi Rp84.444 di bulan Februari, namun melonjak tajam pada bulan Maret hingga menyentuh Rp101.579. Kenaikan ini jauh melampaui harga acuan (Rp57.000) yang disebabkan oleh tingginya permintaan menjelang bulan Ramadan serta faktor cuaca yang memengaruhi hasil panen.
7. Komoditas **Cabai Merah Keriting** menunjukkan tren penurunan yang stabil. Harga di bulan Januari sebesar Rp75.000 berangsur turun menjadi Rp 68.333 di bulan Februari dan berakhir di angka Rp 67.632 pada bulan Maret. Meski turun, harga pasar masih terpantau berada di atas harga acuan pemerintah.
8. Harga **bawang merah** mengalami fluktuas. Setelah mengalami kenaikan dari Rp.52.500 (Januari) ke Rp.63.241 (Februari), harga turun drastis di bulan Maret menjadi Rp.46.053. Penurunan tajam di bulan Maret ini dipicu oleh masuknya pasokan tambahan ke wilayah Landak, sehingga harga mendekati angka acuan Rp.41.500.
9. Komoditas **bawang putih** terus merangkak naik selama tiga bulan berturut-turut. Harga dimulai dari Rp. 34.050 di bulan Januari, melewati harga acuan di bulan Februari Rp.40.833, dan terus naik menjadi Rp. 42.632 di bulan Maret. Kenaikan ini dipengaruhi oleh ketergantungan pada pasokan luar daerah/impor.
10. Harga telur ayam cenderung stabil di kisaran Rp2.100 hingga Rp2.200 pada dua bulan pertama, namun mengalami kenaikan menjadi Rp2.500 per butir pada bulan Maret. Kenaikan ini merupakan dampak langsung dari meningkatnya kebutuhan protein hewani masyarakat selama periode HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional).
11. Harga Minyakita menunjukkan keberhasilan intervensi pasar. Sempat tertahan di angka Rp18.000 pada Januari dan Februari, harga turun signifikan pada bulan Maret menjadi **700**. Hal ini menunjukkan harga telah kembali sesuai dengan Harga Acuan/HET yang ditetapkan pemerintah melalui pemberian kuota penjualan bagi pengecer oleh Bulog.
12. Selama periode Januari hingga Maret 2026, harga **minyak goreng curah** terpantau sangat stabil dan konsisten pada angka **000** per liter. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan stok di pasar lokal mampu mengimbangi laju permintaan tanpa adanya gejolak harga.
13. **Minyak goreng kemasan** premium tidak mengalami perubahan harga dalam tiga bulan terakhir, yakni tetap berada di harga Rp25.000 per liter. Stabilitas ini didukung oleh ketersediaan stok yang dikategorikan dalam kondisi Cukup di seluruh ritel Kabupaten Landak.
14. Rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif. Kabupaten Landak masih menyuplai komoditas dari produsen luar seperti Pontianak, Singkawang dan Jawa

sehingga cenderung berfluktuatif dan ketersediaan stok bergantung pada daerah tersebut.

15. Kabupaten Landak mengalami kendala infrastruktur dan sistem distribusi yang kurang memadai, terutama di wilayah terpencil. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan distribusi barang, terutama kebutuhan pokok (*volatile food*), sehingga harga komoditas sering kali melonjak saat pasokan tidak merata. Kurangnya akses jalan, transportasi, serta fasilitas penyimpanan yang terbatas menjadi penghambat utama dalam menjaga stabilitas harga.
16. Ketersediaan data yang akurat dan *real-time* mengenai perkembangan harga di pasar sering kali menjadi tantangan. Kabupaten Landak belum memiliki sistem pemantauan harga yang memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok tidak dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah melibatkan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait, termasuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). **Akumulasi Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi** di daerah Kabupaten Landak meliputi:

1. Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan kelangkaan kebutuhan pokok di Kabupaten Landak, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan harga dan ketersediaan stok di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya di SP2KP dan Sekretariat TPID Kabupaten Landak. Sekretariat TPID juga melakukan pendataan harga bahan pokok dan barang strategis lainnya di 12 Kecamatan se – Kabupaten Landak setiap bulannya.
2. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
3. TPID Kabupaten Landak bersama Tim Satgas Pangan melakukan untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan stok terhadap toko-toko dan gudang, serta pangkalan gas LPG 3 kg di Pasar Ngabang dan Pasar Rakyat Tungkul Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN):
 - Pemantauan Harga Pangan di Pasar Rakyat Ngabang, Menjelang Blan Ramadhan, Serta Uji Petik Lapangan, Reviu Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah bersama Tim Badan Pangan Nasional Pusat tanggal 6 Februari 2026.
 - Pemantauan Harga Pangan di Pasar Rakyat Ngabang, Menjelang Hari Raya idul Fitri 1447 H/ 2026, Serta Uji Petik Lapangan, Reviu Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah bersama Tim Badan Pangan Nasional Pusat tanggal 5 Maret 2026.
4. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak menggelar Operasi Pasar Gas LPG 3 Kg
 - 19 Februari 2026 – Kecamatan Sengah Temila
 - 24 Februari 2026 – Kecamatan Mandor
 - 16 Maret 2026 – Polres Landak
 - 17 Maret 2026 – Mesjid Agung Babul Ulum Ngabang
5. TPID Kabupaten Landak melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM)

- 13 Februari 2026 - Gor Bujank Nyangko Ngabang
 - 19 Februari 2026 - Kecamatan Sengah Temila
 - 24 Februari 2026 - Kecamatan Mandor
 - 1 Maret 2026 - Halaman Masjid Jami Ngabang
 - 16 Maret 2026 - Polres Landak
 - 17 Maret 2026 - Mesjid Agung Babul Ulum Ngabang
6. Kabupaten Landak melakukan Gerakan Menanam
 - 7 Maret 2026 - Penanaman Jagung Serentak Kuartal 1 Tahun 2026 di Demplot 2 Polres Landak dalam Rangka Mendukung Swasembada Jagung Polda Kalbar Bersama Pemerintah Kabupaten Landak.
 7. Pemerintah Kabupaten Landak sedang melaksanakan Proyek Hilirisasi Unggas Terintegrasi di Kawasan Industri Landak dalam mendukung ketersediaan pasokan di Kabupaten Landak.
 8. TPID Kabupaten Landak melakukan Kerjasama Antar Daerah dengan Kota Singkawang yang tertuang dalam Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Landak dan Pemerintah Kota Singkawang tentang Kerjasama Pengendalian Inflasi Daerah Nomor 500.12.17.1/8/Pemkesra; Nomor 100.2.2.3/7/SB/2025
 9. TPID Kabupaten Landak melaksanakan Rapat Koordinasi terkait keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif
 - 23 Januari 2026 - Rapat Evaluasi Kinerja TPID Tahun 2025 dan Persiapan Pelaksanaan Tugas TPID Tahun 2026
 - 6 Februari 2026 - Rapat Stabilitas Harga Pangan dan Sembako Bersama Badan Pangan Nasional dan Tim GPM Kab. Landak dalam Rangka Menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional Tahun 2026.
 - 9 Februari 2026 - Rapat penandatanganan Berita Acara Reviu Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) oleh Anggota Kelompok Kerja LP2B
 - 12 Februari 2026 - *High Level Meeting* TPID Kabupaten Landak Menjelang HBKN Imlek, Bulan Suci Ramadhan, dan Hari Raya Idul Fitri.
 - 20 Februari 2026 - Rapat Koordinasi Terkait Rencana Pembangunan Pasar Modern di wilayah Kecamatan Ngabang Kab. Landak.
 - Rapat - Rapat Koordinasi lainnya dari OPD teknis anggota TPID.
 10. Bupati Landak memberikan kebijakan pengendalian inflasi melalui Surat Edaran dan Surat Instruksi, yaitu:
 - Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.10.1/14/Ekbangsda Tentang Penertiban Penggunaan dan Pendistribusian *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) Subsidi Tabung 3 Kilogram.
 - Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/19/DKPP-TPHP Tahun 2026 tentang Gerakan Menanam Cabai di Seluruh Wilayah Kabupaten Landak Tahun 2026.
 - Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.2/292/EkbangSDA tentang Upaya Menjaga Inflasi Tahun 2026 Serta Menjaga Stabilisasi Harga Pada Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2026.
 11. Untuk mendukung dan melaksanakan komunikasi efektif, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Barat :
 - 5 Februari 2026 - *High Level Meeting* TPID Provinsi Kalimantan Barat dalam Rangka Mengoordinasikan Strategi 4K (Kelancaran Distribusi, Ketersediaan Pasokan, Kesetabilan Harga Dan Komunikasi Efektif) Pengendalian Inflasi Menjelang Hari Raya Imlek, Bulan Suci Ramadhan, dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H.di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat.
 12. TPID Kabupaten Landak mengikuti *Capacity Building* oleh Bank Indonesia Kantor
 -

Perwakilan Povinsi Kalimantan Barta tanggal 21 - 23 Januari 2026 di Pontianak.

13. TPID Kabupaten Landak melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi dan TPID Kabupaten/kota lainnya terkait upaya pengendalian inflasi dan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi.
14. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak rutin mengikuti Rapat Koordinasi Mingguan terkait Pembahasan Langkah Konkrit Pengendalian Inflasi di Daerah menindaklanjuti Arahan Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Dalam Negeri secara daring melalui *zoom meeting* dan mengikuti *capacity building* dari TPID Provinsi Kalimantan Barat melalui *zoom meeting*.
15. Kecamatan se - Kabupaten Landak menyampaikan laporan perkembangan harga secara bulanan kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.
16. Sekretariat TPID melakukan pendataan program kerja OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Landak dan menyusun Laporan TPID secara rutin pertriwulan serta melaporkannya kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) melalui tpin.id.
17. Monitoring Pengawasan Pengendalian Inflasi Daerah (Itjen Kemendagri) setiap hari kerja disampaikan oleh Inspektorat Kab. Landak melalui link <https://bit.ly/waspengendalianinflasi>
18. Perkembangan harga bahan pokok melalui *web system* pemantauan Pasar dan kebutuhan Pokok setiap hari kerja (SP2KP).
19. Penyampaian laporan evaluasi kinerja TPID Tahun 2025 (*form self assessment & program unggulan TPID Kab. Landak*) melalui tpin.id dan email pokjadaerahtpip@gmail.com
20. Melakukan komunikasi efektif dengan cara memberi informasi, berita, dialog dan wawancara melalui media sosial (Facebook/Instagram/Radio/TV) oleh OPD terkait dan pengembangan aplikasi terkait perkembangan harga bahan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Landak telah melaksanakan berbagai kebijakan di dalam upaya pengendalian inflasi. Beberapa kebijakan dilakukan baik dari sisi hulu maupun sisi hilir. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Landak yaitu:

1. Pemantauan harga dan ketersediaan stok yang dilakukan secara rutin dan sidak pasar secara berkala menjelang HBKN dapat membantu memberikan *early warning* kepada pimpinan daerah untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam mengatasi permasalahan harga dan ketersediaan stok di masyarakat namun terkendala dengan sistem pemantauan harga yang masih manual atau belum memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok belum dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan anggaran, teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.
2. Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah adalah upaya jangka pendek yang dilakukan untuk membantu menjaga pasokan, stabilisasi harga dan memotong rantai pasok komoditas masih cukup Panjang.
3. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu dapat memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
4. Upaya gerakan tanam aneka cabai, bawang merah, percepatan tanam padi, serta tanam jagung dilakukan dalam upaya untuk menjaga pasokan. Kabupaten Landak komitmen untuk melakukan upaya gerakan tanam di setiap tahunnya. Pelaksanaan gerakan tanam di dukung melalui bantuan bibit, pupuk, alsintan, penyuluhan atau bimbingan teknis

terkait mekanisme cara menanam serta monitoring sejauh mana gerakan menanam dapat membantu masyarakat. Perlu adanya pengawasan yang intens terkait pelaksanaan Gerakan menanam tersebut.

5. Kabupaten Landak mendatangkan komoditas daging ayam dan telur ayam ras dari Pontianak dan Singkawang. Rantai pasokan yang panjang juga menjadi salah satu penyebab kenaikan harga dan ketersediaan stoknya. Hal ini yang perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kabupaten Landak sudah menandatangani MoU dan PKS mengenai Kerjasama pengendalian inflasi, salah satu bentuk kerjasamanya adalah pemenuhan bahan baku jagung untuk Perusahaan pakan ternak di Singkawang.
6. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri, TPID Provinsi, TPID Kab/Kota dan pihak lainnya melalui rapat koordinasi atau pertemuan memberikan kontribusi yang positif bagi Kabupaten Landak terkait upaya pengendalian inflasi.
7. Kerja sama Antar Daerah antara Pemkab Landak dan Pemkot Singkawang sedang dalam proses. Kerja sama Antar Daerah ini bertujuan untuk menjaga ketersediaan dan pasokan kebutuhan bahan pokok, stabilisasi harga dan melindungi daya beli masyarakat serta memotong rantai distribusi yang panjang.
8. Penyampaian data secara rutin dan tepat waktu adalah sebagai bentuk komunikasi pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Penyampaian data telah dilakukan Kabupaten Landak secara rutin dan tepat waktu sehingga Kabupaten Landak telah 2 kali mendapatkan penghargaan sebagai TPID berprestasi, Dana Insentif Fiskal pengendalian inflasi, TPID berkontribusi, hibah kendaraan operasional pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan harga

- Melakukan intervensi pasar secara terukur dengan menjadwalkan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar secara rutin, tidak hanya saat terjadi gejolak kenaikan harga dan dilakukan secara berkala menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Optimalisasikan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar tidak hanya di wilayah Ngabang namun ke 12 Kecamatan lainnya.
- Perlu adanya sistem pemantauan harga yang memadai dan efektif sebagai *early warning* untuk pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat.
- Pemetaan distributor utama dan fasilitasi/subsidi ongkos angkut untuk memastikan ketersediaan komoditas.
- Penerapan dan pengawasan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas strategis (gula, minyak goreng, beras, dan telur).
- Memberikan subsidi ongkos angkut (bantuan transportasi) seperti memberikan subsidi biaya angkut pada komoditas yang mengalami kenaikan harga.
- Pemberian bantuan langsung atau subsidi pangan untuk rumah tangga miskin saat harga melonjak signifikan.

2. Ketersediaan pasokan

- Memetakan dan mendorong potensi Kerjasama Antar Daerah (KAD) lainnya untuk menstabilkan pasokan dan harga antarwilayah. Kerjasama Antar Daerah (KAD) berupa Kerjasama Pemerintah dengan Distributor/Daerah Penghasil Komoditas baik diluar Provinsi maupun di dalam Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan komoditas yang diperlukan.
- Mendorong kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pengusaha penghasil komoditas pokok dan penting yang usahanya beroperasi di Kabupaten Landak,

misalnya bekerjasama dengan PT Japfa Comfeed Indonesia dalam memenuhi suplai daging ayam atau telur di Kabupaten Landak yang kedepannya untuk mendukung MBG di Kabupaten Landak, atau bekerjasama dengan BULOG untuk menyerap produksi padi dan jagung di Kabupaten Landak.

- Mendorong kerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta yang ada di Kabupaten Landak melalui pemanfaatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pengendalian inflasi di daerah.
- Mendorong para pedagang besar dalam kota Ngabang atau BUMD Aneka Usaha Kabupaten Landak sebagai *offtaker* komoditas yang akan dikerjasamakan tersebut. Optimalisasi peran BUMD sebagai *offtaker* dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan memotong rantai pasokan terutama komoditas yang didatangkan dari luar daerah seperti gula pasir, bawang merah, bawang putih, minyakita, daging ayam dan telur ayam.
- Optimalisasi BENGKEL BERLIAN (mobile service alsintan), mekanisasi /digitalisasi alsintan untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi pertanian.
- Mengoptimalkan gerakan menanam padi, bawang merah, cabai, dan jagung serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan gerakan menanam sesuai dengan Surat Edaran / Surat Instruksi Bupati Landak.
- Menyusun langkah mitigasi sebagai antisipasi siklus musiman (menjelang HBKN).
- Mendorong penyediaan dan perbaikan infrastruktur termasuk irigasi dan pompanisasi (intensifikasi dan ekstensifikasi lahan) serta revitalisasi RMU dengan kondisi rusak berat.
- Penerapan digital *farming* dan penerapan pupuk batu bara pada komoditas cabai.
- Diperlukannya penyerapan dan optimalisasi *supply chain* komoditas daging dan telur ayam ras melalui KAD dengan wilayah surplus, yang didukung optimalisasi rantai dingin (*cold chain*) mencakup :

Kandang → Rumah Potong Hewan/Unggas → Pemasaran

- Mengembangkan cadangan pangan strategis daerah untuk komoditas rawan inflasi seperti cabai, bawang, dan beras. Mendorong pembentukan lumbung pangan desa/kelompok tani sebagai penyangga distribusi dan stok lokal.
- Meningkatkan kapasitas produksi lokal melalui program pertanian terpadu, pemberdayaan petani/peternak, bantuan bibit, dan pendampingan teknis. Peningkatan peran pertanian lokal melalui pelatihan petani hortikultura untuk memperpanjang musim tanam dan panen dengan bantuan teknologi pertanian modern (greenhouse, varietas unggul).
- Diversifikasi Komoditas Lokal dengan mendorong petani untuk tidak tergantung pada satu komoditas saja dengan memberikan pelatihan dan insentif untuk menanam tanaman substitusi (contoh: pengganti beras lokal seperti singkong atau jagung).

3. Kelancaran distribusi

- Melakukan revitalisasi infrastruktur Jalan Strategis Penghubung Sentra Produksi dengan mengidentifikasi titik-titik kritis jalan rusak antara sentra produksi pertanian dan pasar seperti jalan, jembatan, irigasi dan Jalan Usaha Tani.
- Memotong rantai distribusi yang panjang. Rantai distribusi yang panjang dapat menyebabkan naiknya harga barang.
- Penyediaan Fasilitas Logistik Mikro dengan membangun gudang penyimpanan

(*mini cold storage*) atau tempat transit komoditas pertanian di lokasi strategis (dekat pasar dan pelabuhan darat).

- Menyusun protokol distribusi darurat saat terjadi bencana atau cuaca ekstrem agar pasokan tetap terjaga.

4. Komunikasi efektif

- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- Terus melakukan koordinasi dengan Kementerian terkait, TPIP, TPID Provinsi serta TPID Kabupaten/Kota dalam upaya pengendalian inflasi.
- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data.
- Mengoptimalkan rapat koordinasi TPID Kabupaten secara rutin dan peningkatan kapasitas anggota TPID.
- Menghindari penggunaan sosial media yang isinya melakukan penghasutan terhadap gejolak harga pangan sehingga dapat berakibat naik dan turunnya harga bahan kebutuhan
- Meningkatkan kembali upaya sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menjaga perilaku konsumsi, persepsi dan ekspektasi yang positif di kalangan masyarakat melalui media elektronik.
- Diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan harga bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat melalui sarana informasi yang tersedia di Kabupaten Landak contohnya RAPELA (Radio Kabupaten Landak).
- Memaksimalkan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Harga Pasar (SIPHARPA).